

PENGALAMAN KADER KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN KELUARGA

Mariam Dasat¹, Dian Anggraini²,
Universitas Kristen Krida Wacana^{1,2}
mariam.dasat@ukrida.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengalaman kader kesehatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan keluarga. Metode yang digunakan adalah desain kualitatif dengan model pendekatan studi fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan empat tema pengalaman kader dalam meningkatkan kualitas kesehatan keluarga yaitu kelelahan, kurangnya kesadaran keluarga tentang kesehatan, penolakan untuk diperiksa dan kurangnya dukungan keluarga untuk kegiatan kader. Simpulan, Kader merupakan garda terdepan dalam memberikan pelayanan ke masyarakat, membantu tenaga kesehatan dalam membantu meningkatkan kualitas kesehatan keluarga. Saat melakukan perannya kader menemukan hambatan yang dialami, sehingga butuh dukungan baik formal maupun informal.

Kata Kunci: Kader Kesehatan, Lesehatan Keluarga, Pengalaman, Posyandu Balita, Posyandu Lansia

ABSTARCT

This study aims to provide an overview of the experiences of health volunteers in improving family health quality. A qualitative research design utilizing a phenomenological approach was employed. The findings revealed four themes regarding the volunteers' experiences: family lack of health awareness, refusal to undergo health checks, and the role of family support for volunteer activities. In conclusion, health volunteers serve on the front lines of community service, assisting healthcare professionals in improving family health quality. They encounter various challenges in their work, thereby necessitating both formal and informal support.

Keywords: Health Volunteers, Family Health, Experience, Posyandu for Toddlers, Posyandu for the Elderly

PENDAHULUAN

Kader kesehatan adalah sumber daya manusia yang berpotensi membantu tenaga kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang memiliki perilaku hidup sehat. (Kementerian Kesehatan, 2018). Peran kader kesehatan sangat penting, termasuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang kesehatan.

Kader kesehatan adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela, diangkat dan diangkat berdasarkan kepercayaan dan persetujuan masyarakat. Para kader diharapkan dapat memberdayakan masyarakat untuk dapat menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat setidaknya untuk diri sendiri dan keluarga serta masyarakat (Himmawan, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kader memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan posyandu dan fungsi kader posyandu sangat luas, mulai dari tahap perintis Pos Pelayanan Terpadu, penghubung dengan lembaga yang mendukung pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu, sebagai perencana, pelaksana dan sebagai pembina dan pendidik untuk memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Pos Pelayanan Terpadu di daerahnya (Wulansari, 2021).

Hasil wawancara dengan kader kesehatan di Kota Tangerang pada April 2024 bahwa seorang kader harus mampu melayani masyarakat dengan baik, sabar dan ikhlas, karena ada masyarakat yang masih belum mau datang ke posyandu, ketika mereka mau datang, kader harus merayu anak agar mau diperiksa. Belum lagi kader harus melakukan kunjungan rumah, membutuhkan lebih banyak waktu dan energi.

Kinerja kader Pos Pelayanan Terpadu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peran tenaga kesehatan (Raviola & Widodo, 2023). Tenaga kesehatan bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam pengelolaan semua program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, menciptakan program kesehatan yang dirancang untuk mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak, mensosialisasikan pola hidup bersih dan sehat bagi ibu dan anak, meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu dan anak (Iryadi & Syamsiah, 2022).

Kader perawatan kesehatan yang memiliki pengetahuan yang baik 81,27%. Pengetahuan yang baik secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan status perkawinan. Beberapa responden memiliki motivasi moderat sebanyak 47,66% dan sekitar 39,12% kader kesehatan memiliki motivasi tinggi (Mediani et al., 2022). Hal ini sangat penting untuk memberdayakan kader untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam meningkatkan kesehatan.

Efektivitas pemberdayaan kader dalam program Pos Pelayanan Terpadu melalui dana desa yang telah dilakukan belum dilaksanakan dengan baik karena peran kader tidak sesuai dengan apa yang mereka miliki. Beberapa kader posyandu kurang disiplin dalam melaksanakan kewajibannya, termasuk kader yang kurang aktif dan juga minimnya jumlah kader dalam pelaksanaan program Pos Pelayanan Terpadu (Hayati et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kader Posko Layanan Terpadu di Desa Tambak Rejo, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo telah efektif. Hal ini dapat dilihat dari peran aktif mereka dalam rutin mensosialisasikan program posyandu, dan peran partisipatif mereka dalam membantu masyarakat yang mengalami masalah kesehatan dengan memberikan pelayanan yang baik, serta peran pasif kader posyandu, yaitu sosialisasi tanpa ajakan kepada masyarakat untuk mengikuti program posyandu (Rohbisti & Agustina, 2022).

Pengalaman selama berperan sebagai kader, peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki peran yang baik sebagai tenaga kesehatan dan memiliki kinerja yang baik juga, sebanyak 46 responden. Ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kinerja kader Posko Layanan Terpadu. Kesimpulannya, ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kinerja kader Posyandu (Sodikin, 2023).

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada peran kader kesehatan dalam membantu tenaga kesehatan meningkatkan kesehatan keluarga. Hal tersebut belum banyak dibahas pada artikel sebelumnya, padahal pekerjaan kader kesehatan sangat berat dan mulia, sehingga butuh dukungan dan penghargaan dari pemerintah dan keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan desain penelitian kualitatif dengan model pendekatan fenomenologis dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam terhadap enam peserta. Metode pengumpulan data pengambilan sampel bola salju. Teknik analisis data menggunakan metode Colaizzi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data dari peserta, membaca hasil wawancara dengan cermat, memilih pernyataan yang bermakna dari peserta, mengartikulasikan makna pernyataan signifikan, mengelompokkan makna pernyataan signifikan, mengelompokkan makna dalam sekelompok tema, menulis deskripsi mendalam tentang setiap tema, memvalidasi data kembali kepada peserta dan terakhir menuliskannya dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini dilakukan pada April 2024. Peserta dalam penelitian ini adalah kader dengan minimal 2 tahun kerja dengan rentang usia 30 – 45 tahun dan pendidikan SMA.

HASIL PENELITIAN

Beberapa tema ditemukan yang dialami kader kesehatan dalam menjalankan tugasnya baik selama pelaksanaan Posyandu maupun saat melakukan kunjungan rumah. Tema yang ditemukan antara lain kelelahan, kurangnya kesadaran keluarga tentang kesehatan, penolakan untuk diperiksa dan kurangnya dukungan keluarga untuk kegiatan kader.

Tema 1 kelelahan. Tema kelelahan dituangkan oleh dua kader kesehatan, yaitu Ibu S dan Ibu D. Berikut hasil wawancara dengan Ibu S: *"Saya merasa lelah ketika mengunjungi rumah warga dan membuat laporan hasil kunjungan dan juga laporan Posyandu"*. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu D: *"Mengunjungi rumah warga adalah pekerjaan yang melelahkan"*.

Tema 2. Kurangnya kesadaran keluarga tentang kesehatan. Tema tersebut diungkapkan oleh empat responden, yaitu Ibu S, Ibu A, Ibu T dan Ibu N. Berikut hasil wawancara dengan Ibu S: *"Keluarga menolak untuk melakukan pemeriksaan karena menurut keluarga anak tidak ada masalah"*. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu A: *"Keluarga tidak menerima bahwa anaknya stunting sehingga dia tidak mau diperiksa, begitu juga dengan yang menderita TBC paru, keluarga menolak untuk dididik dan juga diperiksa"*. Hasil wawancara dengan Ibu T: *"Keluarga yang memiliki balita tidak mau datang ke Pos Pelayanan Terpadu, begitu juga lansia, jadi saya harus mengimbuu mereka untuk datang"*. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu N: *"Kalau ada penyuluhan kesehatan masyarakat, mereka tidak mau datang"*.

Tema 3 menolak untuk diperiksa. Tema menolak diperiksa dikemukakan oleh dua kader, yaitu Ibu S dan Ibu D. Berikut hasil wawancara dengan Ibu S. *"Balita menangis dan tidak mau ditimbang, lansia juga tidak mau diperiksa asam urat dan gula darah"*. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu D: *"Balita menangis dan tidak mau ditimbang"*.

Tema 4: Kurangnya dukungan keluarga untuk kegiatan kader. Tema tersebut hanya ditemukan pada satu kader yaitu Ibu S. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu S. *"Suami saya merasa terganggu dengan pekerjaan saya sebagai kader karena pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga terganggu"*.

PEMBAHASAN

Pengalaman kader kesehatan berpusat pada peran sebagai fasilitator antara tenaga kesehatan dan keluarga. Kader kesehatan langsung memberikan edukasi, memantau kesehatan keluarga, dan mendorong keluarga untuk menjaga kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan mereka. Pengalaman nyata dan cara terbaik yang dilakukan para kader dalam meningkatkan kualitas kesehatan keluarga meliputi 1) Edukasi dan pendampingan

keluarga, Kader kesehatan, seperti yang biasa bertugas di Posyandu, secara rutin melakukan kunjungan ke rumah untuk memberikan penyuluhan langsung. Perubahan perilaku : Kader mengajarkan kepada ibu hamil, anak balita, hingga lansia tentang cara makan yang sehat, gizi yang cukup, dan kebersihan lingkungan. Dukungan psikososial: Kader juga membantu keluarga sebagai pendamping, agar pengobatan berjalan sesuai rencana, meningkatkan perhatian terhadap kesehatan mental, serta membantu mengakses layanan di Puskesmas jika dibutuhkan.

2) Deteksi dini masalah kesehatan Kader bertindak sebagai garda terdepan dalam mendeteksi masalah kesehatan di tingkat keluarga sebelum memburuk. Pencegahan Stunting: Kader melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita, serta memberikan penyuluhan gizi untuk keluarga yang memiliki anak di bawah dua tahun yang mengalami stunting. Pemantauan Berkala: Mencatat perkembangan pertumbuhan dan kesehatan anak secara lengkap serta mencatat anggota keluarga yang butuh perhatian khusus, seperti penderita hipertensi, diabetes, atau ibu hamil dengan risiko tinggi.

3) Pemberdayaan masyarakat Kader tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu keluarga agar bisa mandiri dalam menjaga kesehatan. Membantu menyebarkan informasi kesehatan yang benar dan didasarkan pada ilmu pengetahuan dari Kementerian Kesehatan dan menjadi agen yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif menggunakan layanan dasar yang tersedia di fasilitas kesehatan terdekat.

Berikut akan dibahas empat tema terkait pengalaman kader kesehatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan keluarga, **Tema 1 kelelahan**. Menurut Kusuma (2022), kader kesehatan akan melakukan kunjungan rumah untuk mengukur tinggi dan berat badan serta memantau tumbuh kembang anak. Kunjungan rumah dilakukan bagi keluarga yang tidak membawa anaknya ke Pos Pelayanan Terpadu. Pelayanan kader kesehatan melakukan kunjungan rumah dengan membawa makanan, timbangan dan alat ukur sangat tidak efektif dan efisien. Hal ini dilakukan karena keluarga tidak datang ke Posyandu (Paksi & Yulian, 2022). Hal senada yang disampaikan oleh Widaryantii et al., (2021) kader mengalami kesulitan jika Pos Pelayanan Terpadu dilakukan dari pintu ke pintu, kader membawa timbangan dan ukuran tinggi badan kepada balita.

Kader kesehatan yang mengaku kelelahan karena harus memasukkan hasil survei ke dalam aplikasi, sehingga masalah ini harus diatasi dengan mengadakan pelatihan kader terkait aplikasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan kader setelah menerima pelatihan diperoleh, terjadi peningkatan keterampilan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang manfaat menggunakan aplikasi Integrated Service Post berbasis IT. Selain itu, kader dilatih untuk langsung mempraktikkan pengoperasian sistem aplikasi posyandu sehingga proses pencatatan, pelaporan dan pemantauan kemajuan pasien menjadi lebih mudah dan efektif (Husni & Ali, 2022).

Tema 2 kurangnya kesadaran keluarga tentang kesehatan. Balita Pos Pelayanan Terpadu berfungsi sebagai motivator, penyuluh kesehatan, penyedia layanan kesehatan, memiliki pengetahuan yang tinggi, keterampilan yang baik, pendekatan dan persuasif, melakukan kunjungan rumah dan melakukan evaluasi. Kesadaran ibu terhadap perilaku dalam menjaga tumbuh kembang bayi rendah. Namun, kehadiran kader kesehatan dapat membantu mengarahkan ibu untuk mengetahui dan memahami bagaimana menjaga tumbuh kembang bayi yang baik dan benar (Sugiarti et al., 2021).

Hasil penelitian menemukan bahwa dukungan keluarga yang baik adalah 32% dan lansia yang aktif mengikuti posyandu sebanyak 58%, hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan keaktifan lansia memiliki hubungan yang bermakna dengan nilai $p=0,0031$.

Dukungan keluarga mendorong lansia untuk mengikuti kegiatan Pos Pelayanan Terpadu bagi lansia secara konstan/terus menerus. Disarankan kepada keluarga untuk menjaga bahkan meningkatkan dukungan bagi lansia untuk tetap aktif mengikuti Pos Pelayanan Terpadu lansia agar kesehatan lansia terus terpantau. (Anggraini et al., 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa peran kader penting dalam meningkatkan kesadaran keluarga tentang kesehatan, maka perlu pemberdayaan kader melalui pelatihan atau seminar untuk meningkatkan pengetahuan. Ada dua program utama pemberdayaan kader kesehatan di masyarakat, yaitu pelatihan kader kesehatan dan pelatihan hipertensi untuk meningkatkan inovasi kader dalam berolahraga bagi masyarakat. Kedua program ini telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader tentang hipertensi, serta meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan skrining kesehatan dan latihan hipertensi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan hipertensi terhadap pengetahuan dan pemahaman kader (Purwanta et al., 2023).

Pengetahuan kader tentang materi tentang peran perempuan dalam Islam, gizi, stunting, kesehatan remaja, mengatasi manajemen stres, dan kesehatan kulit semakin meningkat. Pemahaman kader tentang kemahiran bahasa Inggris dan pencegahan dan pengendalian diare masih rendah Pemahaman konsep dasar Posyandu juga baik. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas kader masih perlu dilakukan untuk mendukung kinerja kader yang lebih baik (Rahimah et al., 2023).

Tema 3 menolak untuk diperiksa. Kader kesehatan melakukan kunjungan rumah tetapi keluarga menutup pintu dan tirai rumah mereka jika mereka tahu bahwa kader Pos Layanan Terpadu akan datang. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga, dan keterlibatan tenaga kesehatan masyarakat berdampak signifikan terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Benu-Benu dan Puskesmas Nambo (Bungawati et al., 2023).

Pelatihan untuk kader meningkatkan kemampuan untuk memeriksa tekanan darah dari 2 kader yang mampu menjadi 15 kader yang mampu. Hasil setelah pelatihan tes darah sederhana adalah dari 1 mampu hingga 8 mampu. Hasil deteksi dini penyakit tidak menular menemukan bahwa sebagian besar status gizi kelebihan berat badan, sebagian besar tekanan darah dan asam urat normal, sebagian besar gula darah dan kolesterol tinggi (Sutrisno et al., 2023).

Tema 4 Kurangnya dukungan keluarga untuk kegiatan kader. Pada hari-hari awal karirnya sebagai kader kesehatan, Ibu Karsinah bahkan diejek oleh tetangga dan keluarga (Raka, 2023). Salah satu faktor yang kurang mendukung oleh keluarga kader adalah karena insentif yang didapat kader masih sangat kurang, sehingga jika kader memiliki usaha, itu adalah hal yang sangat baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Mendukung pernyataan kader Posyandu yang merupakan wirausahawan di atas masih aktif menjalankan Pos Pelayanan Terpadu dan memiliki kinerja yang baik, serta tergolong kader aktif. Pengusaha yang dijalankan oleh kader tetaplah individu dan tidak mempengaruhi kinerjanya sebagai kader. Bahkan, pengusaha yang sedang dijalankan banyak membantu dengan kegiatan Pos Pelayanan Terpadu, kader dapat membantu pembiayaan rumah tangga dan membantu operasional Posyandu (Gunawan & Sutandra, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pengetahuan, usia, insentif, pelatihan, pendidikan, sikap, dan motivasi terhadap kinerja kader, dan tidak ada hubungan antara dukungan suami dan kinerja kader (Rahmayanti et al., 2022).

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa agar keluarga dapat terus mendukung kegiatan kader, seorang kader harus dibebaskan dari pilihannya sebagai perempuan pekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Tergantung izin yang diterima kader dari keluarganya, sehingga tidak menghalangi tugasnya sebagai kader kesehatan.

SIMPULAN

Kader merupakan garda terdepan dalam memberikan pelayanan ke masyarakat, membantu tenaga kesehatan dalam membantu meningkatkan kualitas kesehatan keluarga. Saat melakukan perannya kader menemukan hambatan yang dialami, sehingga butuh dukungan baik formal maupun informal.

SARAN

Berdasarkan beratnya peran kader kesehatan yang dilakukan, diperlukan dukungan dari keluarga, masyarakat, puskesmas dan pemerintah daerah setempat. Dukungan yang diberikan dapat berupa tambahan insentif, pelatihan, dan peningkatan jumlah kader kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Islamy, A., Masrurroh, E., & Audilla, A. (2023). Relationship between Family Support and Elderly Activity in Joining Posyandu Activities At Posyandu Elderly Simo Village, Kedungwaru District, Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 5(1), 1–7. <https://jurnal.stikespamenang.ac.id/index.php/jip/article/view/139>
- Bungawati, B., Effendy, D. S., & Kusnan, A. (2023). Determinan Pertumbuhan Balita Usia 6-59 Bulan di Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(3), 7-16. <https://doi.org/10.36089/job.v15i3.1300>
- Dinas Kesehatan Gorontalo. (2023). *Kader Kesehatan Harus Mengambil Bola, Melakukan Kunjungan. Rumah Selama Pos Layanan Terintegrasi*. Dinas Kesehatan Gorontalo. <https://dinkes.gorontaloprov.go.id/kader-kesehatan-harus-jemput-bola-lakukan-kunjungan-rumah-saat-posyandu/>
- Gunawan, R., & Sutandra, L. (2020). Penguatan Posyandu Melalui Kewirausahaan Kader di Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Akademi Keperawatan Hesti Medan I/BB Medan*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.178>
- Hayati, M., Syafari, M. R., & Yunani, A. (2021). Efektivitas Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Dana Desa di Desa Karang Indah, Kecamatan Angsana, Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Politik, Hukum, dan Ilmu Sosial*, 2(3), 103–115. <https://ijpls.org/index.php/IJPLS/article/view/39>
- Himmawan, LS (2020). Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Pengetahuan Kader Pos Layanan Terpadu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 23–30. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.194>
- Husni, H., & Ali, M. (2022). Pelatihan Posyandu Kesehatan Mental Berbasis IT tentang Pengetahuan dan Tingkat Keterampilan Kader di Desa Bongkot. *Jurnal Teknologi*, 1(1), 2–5. <https://banuainstitute.org/JOTEC/article/view/18>
- Iryadi, R., & Syamsiah, N. (2022). Pengaruh Peran Petugas Kesehatan terhadap Partisipasi Kader dalam Kegiatan Posyandu di Desa Kedongdong Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 4(1). <https://journals.poltekesbph.ac.id/index.php/pertiwi/article/view/112>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Modul Pelatihan Pelatih Kader. Jakarta : PPSDM Kementrian Kesehatan RI. https://repositori-ditjen-nakes.kemkes.go.id/441/1/modul_21010607295920a21e9be701b86777d9e602774b21

88_.pdf

- Kusuma, A. N. (2022). The Presence of Posyandu as an Approach in Improving Health Development in the Community. *Jurnal EduHealth*, 13(01), 137–146. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health/article/view/355>
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15, 1069–1082. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S356736>
- Paksi, A. I. K., & Yulian, V. (2022). Pengalaman Kader Kesehatan dalam Pengelolaan Pos Pelayanan Terpadu selama Pandemi COVID-19 di Desa Arjuna. *BULLET: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 01(5), 886–893. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/1070/556>
- Purwanta, P., Sadewa, B. M. A., Syahrinanda, D., Rizky, I., Muthoharoh, I. M., & Yunistyaningrum, V. (2023). Enabling the Grass Root: Program Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Hipertensi di Masyarakat Kelurahan Tanjung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jurnal Keterlibatan Masyarakat Indonesia)*, 9(3), 181. <https://doi.org/10.22146/jpkm.86250>
- Rahimah, S. B., Muflihan, H., Indriyanti, R. A., Dewi, M. K., Andriane, Y., Kuswardiyah, K. F., & Wibowo, P. A. (2023). Feature of the Knowledge of the Posyandu Cadre School Participants Based on the Pattern of the Material Provided. *KnE Social Sciences*, 8(18), 487–492. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14250>
- Rahmayanti, W., Fitriani, S., Hidayani, W. R., Yogaswara, D., Turiano, L., & Tagum, K. N. H. (2022). Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Kinerja Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1(02), 55–70. <https://doi.org/10.56741/jphs.v1i02.82>
- Raka, T. (2023). Kisah Ibu Karsinah, Dua Dekade Menjadi Kader Kesehatan Hingga Didapuk sebagai Duta Stunting. <https://cisdi.org/artikel/ibu-karsinah-kader-kesehatan>
- Ramggawari. G. (2023). *Candu Menggabdi Kader Posyandu*. Valid News. <https://validnews.id/nasional/candu-mengabdi-kader-posyandu>
- Raviola, & Widodo, MD (2023). Faktor-Faktor Terkait Kinerja Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Ensiklopedia Jurnal*, 5(2), 140–147. <https://doi.org/10.33559/eoj.v5i2.1467>
- Rohbisti, C. E., & Agustina, I. F. (2022). Peran Masyarakat dalam Program Posyandu di Desa Tambakrejo. *Jurnal Tinjauan Kebijakan Publik Indonesia*, 20, 1–5. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v20i0.1282>
- Sodikin, E. H. (2023). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kinerja Kader Posyandu di Desa Sukamanis, Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Masyarakat Kesehatan*, 12(2), 39–46. <https://doi.org/10.62094/jhs.v12i2.107>
- Sugiarti, N., Rusmawati, A., & Yalestyari, E. A. (2021). Upaya Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesadaran Perilaku Ibu dalam Menjaga Perkembangan Bayi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Akses Terbuka*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.55700/oahsj.v2i1.16>
- Sutrisno, R. Y., Sari, P., Ariastuti, E. D., & Ananda, V. (2023). Capacity Building to Support Posbindu Cadre Skills in Early Detection of Non-Communicable Diseases. *Green technology*, 1(2), 690–697. <https://doi.org/10.18196/ictced.v1i2.88>
- Widaryantii, R., Rahmuniyati, ME, & Yuliani, I. (2021). Kesiapan pelaksanaan Program 8000 Hari Hidup (HPK) Pertama di Kota Yogyakarta. *Jurnal Jarlit*, 17(1), 86–106. <https://doi.org/10.70154/jid.v17i1.11>

Wulansari, E. (2021). Hubungan antara Motivasi dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sabbangparu, Kabupaten Wajo. *Jurnal Varietas Initium*, 1(1), 1-6. <https://journal.medinerz.org/index.php/IVJ/article/view/32>